

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2016:2). Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah,data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Juliansyah Noor (2011:38) penelitian kuantitatif adalah: "...metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrmen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik."

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono,2013:29). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana kompetensi sumber daya manusia, yang kedua bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, yang ketiga bagaimana kualitas laporan keuangan SKPD pada Pemerintah Kota Bandung..

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyon, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

terhadap kualitas laporan keuangan SKPD pada Pemerintah Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan survei.

Menurut Sugiyono mendefinisikan metode survey sebagai berikut:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan penyebaran kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2013:41) adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam SKPD Pemerintah Kota Bandung.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagian-bagian keuangan pada setiap instansi yang terdapat pada Satuan Perangkat Keja Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.1.4 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah kepala kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan yang ada pada 15 Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda definisi variabel juga memberikaan batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan.

Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimoulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa definisi variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependen variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”
Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi Sumber

Daya Manusia (X_1) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2), penjelasan dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Menurut Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pendoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil

“Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlakukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya, sehingga pegawai

negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.”

Kompetensi merupakan karakteristik yang dimiliki seorang baik dilihat dari segi keterampilan, perilaku, pengetahuan sehingga seseorang tersebut dapat menjalankan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

b. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Abdul Halim (2013:43), yang dimaksud dengan akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang memerlukan.”

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan daerah.

Menurut PP No. 71 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.”

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan

ciri-ciri fisik spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memastikan proses atau operasional alat ukur akan digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

No	Variabel dan Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Urut
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah “Kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Emilda Ihsanti: 2014)	Komponen Kompetensi Sumber Daya Manusia meliputi: 1.Motif (<i>Motive</i>)	a.Keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas secara tepat waktu b. Keinginan untuk meningkatkan kinerja dan prestasi c. keinginan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan	Ordinal	1-4
		2.Sifat (<i>Traits</i>)	a. Berani ikut serta dalam pengambilan		

			<p>keputusan</p> <p>b. Mengikuti aturan sistem akuntansi keuangan yang ada.</p> <p>c. menyampaikan laporan keuangan dengan relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami</p>	Ordinal	5-8
		3.Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>)	<p>a. Memiliki sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>b. Melakukan pengembangan diri secara terus menerus</p> <p>c. Melaksanakan pekerjaan secara mandiri</p>	Ordinal	9-11
		4.Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<p>a. Mengetahui mengenai bidang-bidang akuntansi</p> <p>b. mengetahui mengenai prosedur-prosedur penyusunan laporan keuangan daerah</p> <p>c. mengetahui perkembangan</p>		

			mengenai standar-standar akuntansi yang berlaku.	Ordinal	11-15
		5.Keterampilan (<i>Skill</i>) Sumber: Spencer&Spencer dalam (2015:53) Sudarmanto	a.Keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan daerah b. Kemampuan menghasilkan jurnal yang diposting kedalam buku besar dan buku pembantu	Ordinal	16-20

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

No	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Urut
	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, samapi dengan pelaporan keuangan dalam rangka	Prosedur dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: 1.Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	-Melakukan Posting buku besar dari jurnal ke buku besar penerimaan kas		

	<p>pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer (Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Reublik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 232)</p>		<p>- Dilakukan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan - Bukti transaksi yang digunakan: Surat Tanda Bukti Pembayaran, Surat Tanda Setoran, Bukti Transfer dan Nota Kredit Bank</p>	Ordinal	1-6
		<p>2.Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas</p>	<p>-Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan - Pencatatan ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas -Melakukan posting ke buku besar dari setiap transaksi jurnal -Bukti transaksi yang digunakan: SP2D, Nota Kredit Bank dan Bukti Transaksi lainnya</p>	Ordinal	7-10

		3.Prosedur Akuntansi Aset	<ul style="list-style-type: none"> -Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial - Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpan barang -Melakukan prosedur penyusunan aset -Melakukan perubahan klasifikasi aset -Melakukan posting buku besar dari setiap transaksi jurnal 	Ordinal	11-16
		4.Prosedur Akuntansi Selain Kas	<ul style="list-style-type: none"> -Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial -Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna anggaran -Melakukan prosedur koreksi kesalaham -Melakukan 	Ordinal	16-21

		Sumber : Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi	prosedur penerimaan/ Pengeluaran hibah selain kas -Melakukan prosedur pembelian secara kredit		
--	--	---	---	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

No	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Urut
1	Kualitas laporan keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan	Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, meliputi: 1.Relevan	-Memiliki manfaat umpan balik -Memiliki manfaat prdiktif -Tepat waktu -Lengkap		

	pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan Erlina Rasdianto (2013:146)			Ordinal	1-4
		2.Andal	-Penyajian jujur dan wajar -Dapat diverifikasi -Netralitas	Ordinal	4-6
		3.Dapat dibandingkan	-Konsisten penerapan kebijakan akuntansi -Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lainnya dan laporan keuangan periode sebelumnya	Ordinal	7-8
		4.Dapat dipahami	-Bentuk informasi laporan keuangan		

			<p>disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</p> <p>-Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</p>	Ordinal	9-12
--	--	--	---	---------	------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115), menyatakan bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga obyek atau benda-benda yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dianggap sebagai obyek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Bagian Keuangan Satuan Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kota Bandung. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 310 responden terdiri dari kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan pada SKPD Kota Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:116) sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Sedangkan pengertian ukuran sampel menurut Sugiyono (2016: 811) adalah: "...besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Satuan Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir

(e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus tersebut dengan jumlah populasi 310 orang yang bekerja pada SKPD Kota Bandung, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{310}{1+(310)(10\%)^2} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 75 responden yang ada di SKPD Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling, *Probability Sampling*.

Adapun definisi Probability Sampling menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis Probability Sampling yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebuah sampel yang diambil apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan

Permasalahan yang penulis bahas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data premier selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari hasil menyebarkan kuisisioner dan wawancara. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi/perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:137) teknik pengumpulan data adalah: "...cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang

medukung penelitian ini.” Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan jenis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan (*Field Research*) dalam penelitian ini dikaitkan dengan jenis data primer. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan beberapa langkah penelitian lapangan antara lain yaitu: wawancara (*interview*), pengamatan langsung (*observation*), dan penyebaran kuisisioner. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung dan penebaran kuisisioner. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pengamatan Langsung (*Obesrvation*)

Pengamatan langsung merupakan suatu teknik dalam pengum[ulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlakukan dalam penelitian.

- b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang pada bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

- c. Kuesisioner

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah

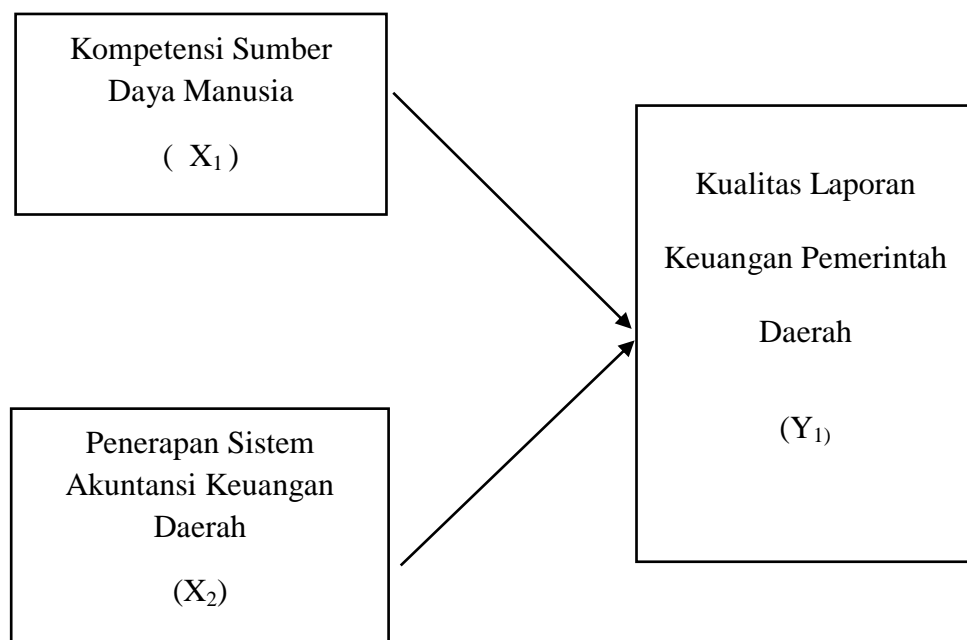
responden untuk kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian dari jawaban para responden tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Reaserch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:





Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan daerah\

F = Fungsi

X_1 = Kompetensi sumber daya manusia

X_2 = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang

tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan data langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Respon yang terkait dalam penelitian ini adalah para manajer direktorat pusat pertanggungjawaban pada perusahaan. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

2. Menentukan kriteria kesimpulan per dimensi dan variabel

Dalam menilai kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah maka

analisis yang digunakan berdasarkan total skor dari masing-masing dimensi dan variabel.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (201:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan

3.4

Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik/...	5	1
Setuju/Sering/Baik/.....	4	2
Ragu-ragu/Kadang-Kadang/Cukup/...	3	3
Tidak Setuju/Jarang/Kurang baik/...	2	4

Sangat Tidak Setuju/Tidak	1	5
Pernah/Tidak baik/....		

Sumber:Sugiyono (2016:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$M_e = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$M_e = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

M_e = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Sigma (Jumlah)

X_i = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

N = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah

dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan tentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sebagai berikut:

- a. Untuk variabel X_1 Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan nilai 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga :

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$

- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Lalu kelas interval sebesar $((100-20)/5 = 16$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
20-36	“Tidak Kompeten”
37-52	“Kurang Kompeten”
53-68	“Cukup Kompeten”
69-84	“Kompeten”
85-100	“Sangat Kompeten”

b. Untuk variabel X_2 (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) dengan 21 Pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $21 \times 5 = 105$
- Nilai terendah $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar $((105-21)/5) = 16,8$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
21-37,8	“Tidak Baik”
37,8-54,6	“Kurang Baik”
54,6-71,6	“Cukup Baik”
71,4-88,2	“Lebih Baik”
88,2-105	“Sangat Baik”

c. Untuk variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5 = 9,6$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
12-21,6	“Tidak Berkualitas”
22,6-31,2	“Kurang Berkualitas”
32,2-40,8	“Cukup Berkualitas”
41,8-50,4	“Lebih Berkualitas”
50,4-60	“Sangat Berkualitas”

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuisisioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2014:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan Data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$, jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (product moment) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah responden (sampel)

3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reabilitas dengan internal consistency. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk dormat benar atau salah atau bukan, seperti format pada skla likert. Sehingga koefisien alpha cronback (a) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency. Adapun rumusnya yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σ = Jumlah Varian skor tiap item

St = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,7. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.8 Rancangan analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah terurai dengan metode kuantitatif. Adapun definisi metode kuantitati.

Menurut Sugiyono (2016:8), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.8.1 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.

6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh normal error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki disttibusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan di atasnya berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitass $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai angka tolerance mendekati 1. Sedangkan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.2.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya

Heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji Heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak Heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat Heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria Uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin-Watson menurut terjadi autokorelasi jika *durbin Watson* sebesar <1 dan >3 .

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1}r_{yX_2} - r_{X_1X_2}^2}{\sqrt{(1 - r_{X_1X_2}^2)(1 - r_{yX_1}^2)(1 - r_{yX_2}^2)}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan analisis regresi sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi
 X_1 = Kompetensi sumber daya manusia
 X_2 = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah
 e = Tingkat kesalahan/ Pengaruh faktor lain

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_{o1} : $\beta_1 = 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

H_{o2} : $\beta_2 = 0$, artinya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$, artinya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

3.10.2 Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (*X*) dan variabel dependen (*Y*).

Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji *t*

r = Koefisien korelasi *pearson*

*r*² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *ttabel* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,1 uji dua pihak dan $db = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $thitung < ttabel$ atau $-thitung > -ttabel$

- H_0 ditolak bila $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

3.10.3 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{\left(\frac{1-R^2}{n}\right) - k - 1}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,1. Untuk uji F , kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan

semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.